



**KOMISI KERASULAN KITAB SUCI
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA**

GEDUNG KARYA PASTORAL (GKP)
Jl. Katedral No. 7 Jakarta 10710

email: komkkskaj@gmail.com



Pertemuan Go-KiL (Go Kitab Suci Lingkungan) Bulan November 2025

**“YESUS MENYUCIKAN BAIT ALLAH”
Bacaan Injil YOHANES 2: 13 - 22**

Lagu Pembukaan

Tanda Salib dan Salam

- F : Dalam nama + Bapa dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin.
F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Dalam Injil Yohanes 2:13–22, Yesus menyingkapkan wajah Allah yang benar dengan mengusir para pedagang dari Bait Allah. Tindakan-Nya bukan sekadar kemarahan manusiawi, melainkan panggilan untuk memurnikan tempat ibadah dari segala bentuk kepentingan duniawi. Ia mengingatkan bahwa penyembahan sejati harus berakar pada hati yang tulus dan berfokus kepada Allah sendiri.

Lebih dari sekadar kisah pembersihan Bait Allah, perikop ini menubuatkan misteri kebangkitan Kristus. Tubuh-Nya sendiri menjadi Bait Allah yang baru, tempat Allah berdiam di tengah umat manusia. Melalui sabda ini, kita diajak untuk meneliti “bait” dalam diri kita — agar hati kita sungguh menjadi tempat tinggal bagi kasih dan kebenaran Allah.

Doa Pembuka

Allah yang Kudus dan penuh kasih, pada hari ini kami datang menghadap-Mu dengan hati yang rindu untuk disucikan oleh Sabda-Mu. Seperti Yesus yang memurnikan Bait Allah, sucikanlah juga hati kami dari segala hal yang menghalangi perjumpaan dengan-Mu.

Ya Tuhan, jadikanlah hidup kami sebagai bait yang kudus, tempat Engkau berdiam dengan damai dan kasih-Mu. Semoga melalui permenungan Injil hari ini,

kami semakin memahami makna sejati penyembahan dan kehadiran-Mu dalam hidup kami. Demi Kristus, Tuhan dan Penebus kami. **Amin.**

Bacaan Injil YOHANES 2 : 13 – 22

2:13 *Ketika hari raya Paskah orang Yahudi sudah dekat, Yesus berangkat ke Yerusalem.*

2:14 *Dalam Bait Suci didapati-Nya pedagang-pedagang lembu, kambing domba dan merpati, dan penukar-penukar uang duduk di situ.*

2:15 *Ia membuat cambuk dari tali lalu mengusir mereka semua dari Bait Suci dengan semua kambing domba dan lembu mereka; uang penukar-penukar dihamburkan-Nya ke tanah dan meja-meja mereka dibalikkan-Nya.*

2:16 *Kepada pedagang-pedagang merpati Ia berkata: "Ambil semuanya ini dari sini, jangan kamu membuat rumah Bapa-Ku menjadi tempat berjualan."*

2:17 *Maka teringatlah murid-murid-Nya, bahwa ada tertulis: "Cinta untuk rumah-Mu menghanguskan Aku."*

2:18 *Orang-orang Yahudi menantang Yesus, katanya: "Tanda apakah dapat Engkau tunjukkan kepada kami, bahwa Engkau berhak bertindak demikian?"*

2:19 *Jawab Yesus kepada mereka: "Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikanannya kembali."*

2:20 *Lalu kata orang Yahudi kepada-Nya: "Empat puluh enam tahun orang mendirikan Bait Allah ini dan Engkau dapat membangunnya dalam tiga hari?"*

2:21 *Tetapi yang dimaksudkan-Nya dengan Bait Allah ialah tubuh-Nya sendiri*

2:22 *Kemudian, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, barulah teringat oleh murid-murid-Nya bahwa hal itu telah dikatakan-Nya, dan mereka pun percayalah akan Kitab Suci dan akan perkataan yang telah diucapkan Yesus.*

Ulasan Bacaan

Perikop ini menggambarkan Yesus yang naik ke Yerusalem menjelang hari raya Paskah Yahudi dan menemukan Bait Allah dipenuhi oleh para pedagang serta penukar uang. Melihat hal itu, Yesus mengambil tindakan tegas dengan mengusir mereka keluar sambil berkata, "Jangan kamu membuat rumah Bapa-Ku menjadi tempat berjualan." Tindakan ini memperlihatkan kecemburuan ilahi Yesus

terhadap kekudusan rumah Allah dan kesungguhan-Nya dalam menjaga kemurnian ibadah.

Dalam tindakan Yesus ini, kita melihat kritik terhadap agama yang telah kehilangan makna rohaninya. Bait Allah yang seharusnya menjadi tempat perjumpaan manusia dengan Allah berubah menjadi tempat transaksi dan kepentingan duniawi. Melalui kemarahan-Nya yang suci, Yesus mengingatkan bahwa ibadah sejati tidak dapat dipisahkan dari hati yang murni dan penuh kasih kepada Allah.

Ketika orang-orang Yahudi meminta tanda atas tindakan-Nya, Yesus menjawab, "Rombaklah Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikan kembali." Mereka tidak mengerti bahwa Yesus sedang berbicara tentang tubuh-Nya sendiri sebagai Bait Allah yang sejati. Dengan demikian, Yesus menyingkapkan bahwa kehadiran Allah tidak lagi terbatas pada bangunan, tetapi berdiam dalam diri-Nya yang akan mati dan bangkit demi keselamatan manusia.

Perikop ini mengajak kita untuk memeriksa hati kita masing-masing: apakah masih menjadi "bait" yang layak bagi Allah atau telah dipenuhi oleh hal-hal duniawi. Kristus rindu agar hati kita menjadi tempat di mana Allah dimuliakan dan kasih-Nya dihidupi. Dengan membuka diri pada karya penyucian Kristus, kita diundang untuk menjadikan hidup kita sebagai Bait Allah yang hidup dan memancarkan kemuliaan-Nya di dunia.

Butir Permenungan / Refleksi dari Yohanes 2:13–22

1. **Yesus mencintai rumah Bapa-Nya dengan cinta yang membara.**
Kecemburuan-Nya terhadap kekudusan Bait Allah menunjukkan betapa seriusnya Tuhan menginginkan kemurnian dalam ibadah. Ia tidak tinggal diam ketika tempat suci diperlakukan dengan sembarangan.
 - ♦ *Refleksi:* Apakah aku juga memiliki semangat dan cinta yang mendalam terhadap rumah Tuhan, ataukah aku beribadah hanya sebagai rutinitas tanpa makna rohani?
2. **Ibadah sejati lahir dari hati yang murni.**
Yesus menolak segala bentuk penyembahan yang dipenuhi kepentingan pribadi dan transaksi duniawi. Ia mengajarkan bahwa berjumpa dengan Allah memerlukan hati yang bebas dari keserakahan dan kemunafikan.
 - ♦ *Refleksi:* Apakah dalam doaku dan pelayanan, aku sungguh mencari Allah, atau justru mencari keuntungan dan pengakuan bagi diri sendiri?
3. **Kristus adalah Bait Allah yang sejati.**
Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Yesus menjadi tempat kehadiran Allah yang hidup di tengah manusia. Ia menegaskan bahwa relasi dengan Allah kini ditemukan dalam diri-Nya, bukan lagi dalam bangunan buatan manusia.

♦ *Refleksi:* Apakah aku menyadari bahwa Allah hadir dalam diri Kristus dan juga dalam hidup sesamaku, terutama mereka yang lemah dan tersingkir?

4. Hati manusia dipanggil menjadi Bait Allah yang hidup.

Ketika Kristus berdiam di dalam kita, hidup kita menjadi tempat kehadiran kasih dan kemuliaan Allah di dunia. Namun, bait itu perlu terus disucikan agar pantas menjadi tempat tinggal-Nya.

♦ *Refleksi:* Hal-hal duniawi apa yang perlu aku “usir keluar” dari hatiku agar aku dapat menjadi tempat kediaman Allah yang kudus dan damai?

Doa Umat

Fasilitator memulai dengan doa singkat, kemudian mempersilahkan umat yang tergerak untuk berdoa spontan dan dilanjutkan dengan Doa Bapa Kami bersama-sama.

Doa Penutup

Allah yang maha rahim, kami bersyukur dan berterima kasih untuk pertemuan malam ini. Semoga buah-buah permenungan dan refleksi kami ini. Boleh bertumbuh dan berbuah manis serta menjadikan kami murid-murid-Mu yang tahu berterima kasih akan segala berkat, rahmat dan anugerah yang sudah kami terima. Bantulah kami Tuhan untuk tetap beraniewartakan kasih-Mu disepanjang hidup kami. Dalam nama Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang segala masa. Amin.

Berkat Penutup

F : Semoga Tuhan selalu beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

F : Semoga kita semua yang hadir dan keluarga-keluarga kita serta orang-orang yang kita doakan diberkati oleh Allah yang mahakuasa + Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin.

F : Saudara sekalian dengan demikian pertemuan Go Kitab Suci Lingkungan sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

F : Marilah kita hidup dalam belas Kasih Tuhan.

U : Amin.

Lagu Penutup